

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI MENARCHE
(Studi di SDN Gulbung 1 Kec. Pangarengan, Kab. Sampang)

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH AUDIOVISUAL MEDIA AND LEAFLETS ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF ADOLESCENT WOMEN IN FACING MENARCHE
(Study at SDN Gulbung 1, Pangarengan District, Sampang Regency)

Nur Istiqomah Amalia¹, Merlyna Suryaningsih., S.Kep.Ns., M.Kep²

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

*email: nuristiqomahamalia123@gmail.com

Abstrak

Peristiwa terpenting yang terjadi pada gadis remaja adalah datangnya haid pertama yang dinamakan *menarche*. *Menarche* yang pertama kali dialami oleh seorang wanita. Pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologi terkait *menarche* sangat diperlukan. Salah satu masalah masih banyaknya remaja putri yang masih kurang pengetahuan dan cara bersikap menghadapi menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri dalam menghadapi *menarche* pertama kali. Desain penelitian menggunakan desain *Quasi Eksperimen*. Populasi 42 remaja di SDN Gulbung 1 Kec. Pangarengan, Kab. Sampang dengan jumlah sampel 38 yang diambil yaitu sebanyak 19 perlakuan dan 19 kontrol. pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Random Sampling*. Variabel independen penelitian ini pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet dan variabel dependen pengetahuan dan sikap dalam menghadapi *menarche*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesiner pada subyek yang akan diteliti. Uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney* dengan $\alpha=0.05$. Hasil uji etik NO: 1260/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2022. Hasil penelitian *Mann Whitney* dengan hasil uji *p-value* $0,001 < 0.05$ ada perbedaan pengetahuan dan pada variabel sikap berdasarkan uji statistic *Mann Whitney* dengan hasil uji *p-value* $0,009 < 0.05$ ada perbedaan sikap. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap tentang menstruasi pada remaja putri dalam menghadapi *menarche* pada kelompok perlakuan dan kontrol di SDN Gulbung 1 Sampang. Berdasarkan hasil penelitian di sarankan metode media yang digunakan untuk mengubah pengetahuan dan sikap siswa dalam menghadapi *menarche* menggunakan AudioVisual

Kata Kunci : Audiovisual, Leaflet, Menarche, Pengetahuan dan Sikap

Abstract

The most important event that occurs in adolescent girls is the arrival of the first menstruation which is called menarche. Menarche is the first time a woman experiences. Adequate knowledge and attitudes about physical and psychological changes related to menarche are needed. One of the problems is that there are still many young women who still lack knowledge and how to deal with menstruation. This study aims to analyze differences in knowledge and attitudes before and after being given health education to adolescent girls in facing menarche for the first time. The research design used a Quasi Experiment design. The population of 42 adolescents at SDN Gulbung 1 Kec. Pangarengan, Kab. Sampang with 38 samples taken, namely 19 treatments and 19 controls. sampling using probability sampling with random sampling technique. The independent variable of this study was the provision of health education with audiovisual media and leaflets and the dependent variable was knowledge and attitudes in dealing with menarche. Data collection techniques using a questionnaire on the subject to be studied. Statistical test using Mann Whitney test with $\alpha = 0.05$. Hasil uji etik NO: 1260/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2022. The results of Mann Whitney statistical test with $p\text{-value} = 0.001 < \alpha = 0.05$ so that there were a difference in knowledge and on the attitude variable based on the Mann Whitney statistical test with test results $p = 0.009 < \alpha = 0.05$ so there were differences in attitudes. So it can be concluded that there were differences in knowledge and attitudes about menstruation in adolescent women in dealing with menarche in the treatment and control groups at SDN Gulbung 1 Sampang. Based on the results of the study, it is recommended that media methods be used to change students knowledge and attitudes in dealing with menarche using audiovisual

Keywords: Audiovisual, Leaflet, Menarche, Knowledge and Attitude

Pendahuluan

Peristiwa terpenting yang terjadi pada gadis remaja adalah datangnya haid pertama yang dinamakan menarche. Menarche adalah peristiwa menstruasi yang pertama kali dialami oleh seorang wanita. Menarche menjadi hal yang sangat penting bagi seorang wanita dan perlu mendapatkan perhatian khusus, karena hal ini menandai awal kedewasaan biologis seorang wanita. Usia ketika mengalami menarche sangat beragam, ada yang mengalaminya pada usia 10 tahun bahwa ada yang lebih muda lagi. Namun, ada juga yang mengalaminya pada usia 18 tahun (Andrews, 2010, dalam Hapsari, 2021).

Pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologi terkait menarche sangat diperlukan. Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seseorang wanita yang mengalami menstruasi pertama kali. Menstruasi pertama atau menarche adalah hal yang wajar pasti dialami oleh setiap wanita normal dan tidak perlu digelisahkan. Namun hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan remaja terhadap menstruasi kurang dan pendidikan dari orang tua yang merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap bahwa anak akan tahu dengan sendirinya (Proverawati, 2009 dalam Rosyida, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menurut Masan dan Frelestanty (2018). Didapatkan bahwa sangat sedikit responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 orang (15%), sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 orang (25%), dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 48 orang (60%). Sedangkan responden memiliki sikap mendukung dalam menghadapi menarche yaitu sebanyak 26 orang (32,5%), sedangkan sebagian besar responden memiliki sikap tidak mendukung dalam menghadapi menarche yaitu sebanyak 54 orang (67,5%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 10 responden oleh peneliti pada mahasiswi kelas V (lima) di SDN Gulbung 1 Sampang, pada tanggal 18 Desember 2021, dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang menarche diperoleh data bahwa 1 (10%) siswi tingkat pengetahuan baik, 1 (10%) siswi tingkat pengetahuan cukup, 8 (80%) siswi tingkat pengetahuan kurang, Sedangkan dari kuesioner sikap terhadap menstruasi didapatkan data sebanyak 2 (20%) siswi memiliki sikap positif, 8 (80%) siswi memiliki sikap negatif.

Kurangnya pengetahuan dan sikap terhadap menarche dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sumber informasi, Pengetahuan, sikap, pendidikan,

dukungan sosial ibu, sosial budaya, dan lingkungan, (Dewi, 2011 dalam Qomari 2017).

Jika pengetahuan dan sikap remaja putri kurang terhadap menstruasi maka akan berdampak pada reaksi individual pada saat menstruasi pertama yang berdampak negatif antara lain, bingung, rasa takut, gangguan konsentrasi, mudah tersinggung, gelisah, suka tidur, sakit kepala, perut kembung, depresi. (Mayasari, 2008 dalam Qomari 2017). Sedangkan menurut (Apriastui, 2012). Ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit untuk menerima menstruasi. Dalam situasi seperti ini diperlukan pengetahuan yang cukup serta sikap yang positif sehingga anak tidak lagi menganggap bahwa menstruasi (menarche) adalah hal yang tabu, sehingga tidak perlu di takutkan.

Ada Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap menstruasi upaya mandiri remaja bisa dengan mencari informasi melalui google atau mencari informasi kepada orang tua, saudara, guru. Upaya mandiri dari orang tua yaitu harus mempersiapkan diri untuk terbuka terhadap anak yang akan menghadapi menstruasi, memberikan informasi yang benar tentang kondisi perubahan masa remaja putri agar dapat mengurangi sikap membingungkan bagi

remaja putri (Budiati, 2014 dalam jurnal Saputro, 2021).

Tenaga kesehatan juga bisa berperan dengan memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang menstruasi kepada remaja. Pada penelitian yang akan dilakukan, Media audiovisual dan leaflet akan disajikan dalam bentuk video animasi yang ditampilkan dengan karakter jelas dan penuh warna, diharapkan dengan disajikannya video dengan tampilan yang lebih menarik akan semakin menarik perhatian dari responden yang masih berusia remaja untuk lebih tertarik dalam memperhatikan dan memahami isi dari pendidikan kesehatan yang disampaikan dalam metode audiovisual dan leaflet tersebut.

Metode

Penelitian ini desain yang digunakan ialah adalah penelitian *quasi experiment* dengan *pre – test and post – test with control group design*. Pada penelitian ini variabel pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap dalam menghadapi menarche. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 dengans sampel kelompok perlakuan sebanyak 19 anak dan kelompok control sebanyak 19 anak di sekolah SDN Gulbung 1 Sampang. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner dan Video dan lembar balik

Hasil

Tabel 1 berdasarkan karakteristik responden

Usia anak	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
11 Tahun	10	52.6	10	52.6
12 Tahun	9	47.4	9	47.4
Jumlah	19	100	19	100
Usia ibu	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
26-35 (Dewasa awal)	4	21.1	10	52.6
36-45 (Dewasa akhir)	15	78.9	9	47.4
Jumlah	19	100	19	100
Pendidikan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
SD-SMP	7	36.8	7	36.8
SMA/Sederajat	8	42.1	8	42.1
D3/S1	4	21.1	4	21.1
Jumlah	19	100	19	100
Pekerjaan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Ibu rumah tangga	7	36.8	9	47.4
Wiraswasta	9	47.4	8	42.1
PNS	1	5.3	2	10.5
Guru	2	10.5	0	0
Jumlah	19	100	19	100

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa sebagian besar usia pada kelompok perlakuan berusia 11 tahun sejumlah 10 (52.6%) dan sebagian besar pada kelompok kontrol berusia 11 tahun sejumlah 10 (52.6%). Hampir seluruh usia ibu pada kelompok perlakuan berusia 36-45 (Dewasa akhir) sejumlah 15 (78.9%). Pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 26-35 (Dewasa awal) sejumlah 10 (52.6%). Hampir setengahnya pendidikan ibu pada kelompok perlakuan berpendidikan (SMA/Sederajat) menengah sejumlah 8 (42.1%). Pada kelompok kontrol hampir setengahnya berpendidikan (SMA/Sederajat) menengah sejumlah 8 (42.1%). Hampir setengahnya pekerjaan ibu pada kelompok perlakuan bekerja sebagai wiraswasta sejumlah 9 (47.4%). Pada kelompok kontrol hampir setengahnya bekerja sebagai ibu rumah tangga sejumlah 9 (47.4%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarache pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang, Juni 2022 (n:19)

Pretest kelompok perlakuan			Posttest kelompok perlakuan		
Kategori	F	%	Kategori	f	%
Kurang	13	68.4	Kurang	4	21.1
Cukup	6	31.6	Cukup	4	21.1
Baik	0	0	Baik	11	57.9
Jumlah	19	100.0	Jumlah	19	100.0
<i>P-Value</i>		0,001			

Berdasarkan tabel 2 dari 19 responden kelompok perlakuan dengan diberikan media audiovisual dan leaflet didapatkan hasil pre test sebagian besar pengetahuan menunjukkan kurang sejumlah 13 (68.4%), dan hasil post test sebagian besar pengetahuan menunjukkan baik sejumlah 11 (57.9%). Setelah dilakukan uji *wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,001 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarache pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang

Tabel 3 Distribusi Frekuensi perbedaan sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang, Juni 2022 (n:19)

Pretest kelompok perlakuan			Posttest kelompok perlakuan		
Kategori	F	%	Kategori	f	%
Negative	13	68.4	Negative	4	21.1
Positif	6	31.6	Positif	15	78.9
Jumlah	19	100.0		19	100.0
<i>P-Value</i>			0,003		

Berdasarkan tabel 3 dari 19 responden kelompok perlakuan dengan diberikan media audiovisual dan leaflet didapatkan hasil pre test sebagian besar sikap menunjukkan negative sejumlah 13 (68.4%), dan hasil post test hampir seluruhnya sikap menunjukkan positif sejumlah 15 (78.9%). Setelah dilakukan uji *wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,003 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,003 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah yang tidak diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali pada kelompok kontrol di SDN Gulbung 1 Sampang, Juni 2022 (n:19)

Pretest kelompok kontrol			Posttest kelompok kontrol		
Kategori	F	%	Kategori	f	%
Kurang	12	63.2	Kurang	11	57.9
Cukup	7	36.8	Cukup	8	42.1
			19	100.0	100.0
<i>P-Value</i>			0,083		

Berdasarkan tabel 4 dari 19 responden kelompok kontrol yang tidak diberikan media audiovisual dan leaflet didapatkan hasil pre test sebagian besar pengetahuan menunjukkan kurang sejumlah 12 (63.2%), dan hasil post test sebagian besar pengetahuan menunjukkan kurang sejumlah 11 (57.9%). Setelah dilakukan uji *wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,083 sehingga signifikasinya lebih besar dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,083 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah yang tidak diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang

Tabel 5 Distribusi Frekuensi perbedaan sikap sebelum dan setelah yang tidak diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang, Juni 2022 (n:19)

Pretest kelompok kontrol			Posttest kelompok kontrol		
Kategori	F	%	Kategori	f	%
Negative	13	68.4	Negative	12	63.2
Positif	6	31.6	Positif	7	36.8
			19	100.0	100.0
<i>P-Value</i>			0,083		

Berdasarkan tabel 5 dari 19 responden kelompok kontrol yang tidak diberikan media audiovisual dan leaflet didapatkan hasil pre

test sebagian besar sikap menunjukkan negative sejumlah 13 (68.4%), dan hasil post test sebagian besar sikap menunjukkan negative sejumlah 12 (63.2%). Setelah dilakukan uji *wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,083 sehingga signifikasinya lebih besar dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,083 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sikap sebelum dan setelah yang tidak diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang.

Tabel 6 Perbedaan Pengetahuan Tentang Mestruasi Pada Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Pada Kelompok Perlakuan Dan Kontrol Di SDN Gulbung 1 Sampang, Juni 2022 (n:19)

Kategori	Pretest kelompok perlakuan		Posttest kelompok control	
	F	%	f	%
Kurang	4	21.1	11	57.9
Cukup	4	21.1	8	42.1
Baik	11	57.9		
	19	100.0	19	100.0
<i>P-Value</i>	0,001			

Berdasarkan tabel 6 dari 19 Setelah dilakukan uji *Mann Whitney* didapatkan *p-value* 0,001 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang mestruasi pada remaja putri dalam menghadapi menarche pada kelompok perlakuan dan kontrol di SDN Gulbung 1 Sampang.

Tabel 7 Perbedaan sikap tentang mestruasi pada remaja putri dalam menghadapi menarche pada kelompok perlakuan dan kontrol di SDN Gulbung 1 Sampang, Juni 2022 (n:19)

Kategori	Pretest kelompok perlakuan		Posttest kelompok control	
	F	%	f	%
Negative	4	21.1	12	63.2
Positif	15	78.9	7	36.8
	19	100.0	19	100.0
<i>P-Value</i>	0,009			

Berdasarkan tabel 7 dari 19 Setelah dilakukan uji *Mann Whitney* didapatkan *p-value* 0,009 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,009 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap tentang mestruasi pada remaja putri dalam menghadapi menarche pada kelompok perlakuan dan kontrol di SDN Gulbung 1 Sampang.

Pembahasan

Perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang

Berdasarkan hasil dari 19 responden kelompok perlakuan dengan diberikan media audiovisual dan leaflet didapatkan hasil *pre test* sebagian besar pengetahuan menunjukkan kurang sejumlah 13 (68.4%), dan hasil *post test* sebagian besar pengetahuan menunjukkan baik sejumlah 11 (57.9%). Berdasarkan hasil analisis butiran kuesioner didapatkan hasil

skor tertinggi pada pertanyaan menstruasi merupakan pengeluaran darah dari alat kandungan lewat alat kelamin, menstruasi dapat menyebabkan terjadinya kurang darah (anemia) dan menarche adalah tanda pubertas wanita.

Setelah dilakukan uji *wilcoxon* didapatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang.

Selisih hasil uji *wilcoxon Negative rank* 0 yang artinya tidak ada penurunan nilai dari *pre test* ke *post test*, *Positive rank* sebanyak 14 responden yang artinya terdapat responden yang mengalami peningkatan nilai skor, *Ties* sebanyak 5 responden yang artinya terdapat 5 responden mengalami nilai tetap yang berarti ada peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andriyani (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui

media *leaflet* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

Pemberian pendidikan kesehatan dapat mengubah perilaku individu, keluarga serta masyarakat sehingga mencapai hidup sehat. Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan diharapkan individu, keluarga dan masyarakat dapat mengalami perubahan pada cara berfikir, cara bersikap maupun cara perilaku sehingga dapat membantu mengatasi masalah keperawatan yang ada, membantu keberhasilan terapi medik yang dijalani, mencegah terjadinya atau terulangnya penyakit dan membentuk perilaku hidup sehat (Niman, 2017).

Media yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan dengan menggunakan media audiovisual dan leaflet. *Leaflet* merupakan suatu bentuk media publikasi yang berupa kertas selebaran dengan ukuran tertentu, disajikan dalam bentuk lembaran kertas berlipat (pada umumnya 2-3 lipatan) dan tanpa lipatan. Penyebarannya dengan cara dibagi – bagikan kepada responden. Leaflet dapat dibuat dengan teknik secara langsung serta melalui teknik cetak (*sablon*, *offset*), Leaflet atau sering juga disebut pamflet merupakan selebaran kertas yang berisi tulisan cetak tentang sesuatu masalah khusus untuk suatu sasaran dan tujuan tertentu. Ukuran *leaflet* biasanya 20 – 30 cm, berisi tulisan 200

– 400 kata. Isi harus bisa ditangkap dengan sekali baca. (Kholid, 2015). Media audiovisual adalah sebuah alat bantu seseorang dalam menerima suatu pesan, sehingga dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan dan ilmu yang ingin di capai (dalam hal ini adalah latihan otak dan daya ingat). Penyebutan audiovisual sebenarnya mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audiovisual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khayalak sasaran. Sehingga, seorang anak yang ingin daya ingat dan otaknya tajam dapat dilakukan dengan cara menggunakan media pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Maka dari itu, media audiovisual merupakan alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan otak, khususnya ketajam otak dan daya ingat, melalui media yang dapat didengar dan dilihat (Cahyo, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dari kelompok perlakuan diketahui jika pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali mengalami perbedan, hal itu membutuhkan jika media yang diberikan sangat efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri.

Berdasarkan hasil dari 19 responden kelompok perlakuan dengan diberikan media

audiovisual dan leaflet didapatkan hasil pre test sebagian besar sikap menunjukkan negative sejumlah 13 (68.4%), dan hasil post test hampir seluruhnya sikap menunjukkan positif sejumlah 15 (78.9%). Berdasarkan analisis butiran kuesioner didapatkan hasil skor tertinggi terdapat pada pertanyaan menjelang masa pubertas harusnya sudah menyiapkan diri untuk menghadapi menarche, saudara perempuan atau orang tua adalah orang yang tepat untuk bertanya tentang menstruasi dan harus siap mendapat menstruasi walau kata orang menstruasi itu sakit.

Setelah dilakukan uji *wilcoxon* didapatkan bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang.

Selisih hasil uji *wilcoxon Negative rank* 0 yang artinya tidak ada penurunan nilai dari *pre test* ke *post test*, *Positive rank* sebanyak 19 responden yang artinya terdapat 19 responden yang mengalami peningkatan nilai skor, *Ties* sebanyak 0 responden yang artinya tidak terdapat responden mengalami nilai tetap yang berarti ada peningkatan sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche

pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andriyani (2016) Berdasarkan hasil penelitian pengaruh sikap responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dapat dilihat bahwa rata-rata sikap remaja putri sebelum pendidikan kesehatan adalah 43,07, nilai median 43,00 dengan standar deviasi 3,134, setelah dilakukan pendidikan kesehatan rata-rata sikap remaja putri meningkat yaitu 54,64, nilai median 54,00 dengan standar deviasi 3,786. Hasil uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai *p value* = 0,000 (*p value* ≤ 0,05) artinya ada pengaruh yang signifikan antara sikap responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

Pemberian pendidikan kesehatan dapat mengubah sikap individu terhadap lingkungan untuk mencapai hidup sehat. Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan diharapkan individu, keluarga dan masyarakat dapat mengalami perubahan pada cara berfikir dan bagaimana bersikap, cara bersikap maupun cara perilaku sehingga dapat membantu mengatasi masalah keperawatan yang ada, membantu keberhasilan terapi medik yang dijalani, mencegah terjadinya

atau terulangnya penyakit dan membentuk perilaku hidup sehat (Niman, 2017).

Media yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan dengan menggunakan media audiovisual dan *leaflet*. *Leaflet* merupakan suatu bentuk media publikasi yang berupa kertas selebaran dengan ukuran tertentu, disajikan dalam bentuk lembaran kertas berlipat (pada umumnya 2-3 lipatan) dan tanpa lipatan. Penyebarannya dengan cara dibagi – bagikan kepada responden. Isi dari *leaflet* harus bisa ditangkap dengan sekali baca (Kholid, 2015). Media audiovisual sebagai alat bantu dalam menerima suatu pesan, sehingga dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan dan ilmu yang ingin di capai (dalam hal ini adalah latihan otak dan daya ingat). Penyebutan audiovisual sebenarnya mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audiovisual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khayalak sasaran. Sehingga, seorang anak yang ingin daya ingat dan otaknya tajam dapat dilakukan dengan cara menggunakan media pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Maka dari itu, media audiovisual merupakan alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan otak, khususnya ketajam otak dan daya ingat, melalui media yang dapat didengar dan dilihat (cahyo, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dari kelompok perlakuan diketahui jika pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarache pertama kali mengalami perbedaan, hal itu membuktikan jika media yang diberikan sangat efektif terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri

Perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah yang tidak diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarache pertama kali pada kelompok kontrol di SDN Gulbung 1 Sampang

Berdasarkan dari 19 responden kelompok kontrol yang tidak diberikan media audiovisual dan leaflet didapatkan hasil pre test sebagian besar pengetahuan menunjukkan kurang sejumlah 12 (63.2%), dan hasil post test sebagian besar pengetahuan menunjukkan kurang sejumlah 11 (57.9%). Berdasarkan hasil analisis butiran kuisisioner dengan skor terendah terdapat pada pertanyaan siklus haid adalah jarak antara tanggal mulainya haid yang lalu dan mulainya haid yang berikutnya, lamanya menstruasi adalah 1-3 hari dan saat menjelang menstruasi payudara terasa sakit.

Setelah dilakukan uji *wilcoxon* didapatkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah yang tidak diberikan pendidikan kesehatan dengan media

audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarache pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang

Selisih hasil uji *wilcoxon Negative rank* 0 yang artinya tidak ada penurunan nilai dari *pre test* ke *post test*, *Positive rank* sebanyak 3 responden yang artinya terdapat responden yang mengalami peningkatan nilai skor, *Ties* sebanyak 16 responden yang artinya terdapat 16 responden mengalami nilai tetap yang berarti tidak ada peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarache pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang

Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan oleh perawat untuk mengubah perilaku individu, keluarga masyarakat sehingga mencapai hidup sehat. Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan yang diharapkan individu, keluarga dan masyarakat dapat mengalami perubahan pada cara berfikir, cara bersikap maupun cara perilaku sehingga dapat membantu mengatasi masalah keperawatan yang ada, membantu keberhasilan terapi medik yang dijalani, mencegah terjadinya atau terulangnya penyakit dan membentuk perilaku hidup sehat (Niman, 2017).

Media yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dengan menggunakan media leaflet, *Leaflet* adalah suatu bentuk media publikasi yang berupa kertas selebaran dengan ukuran tertentu, disajikan dalam bentuk lembaran kertas berlipat (pada umumnya 2-3 lipatan) dan tanpa lipatan. Penyebarannya dengan cara dibagi – bagikan kepada responden. Leaflet dapat dibuat dengan teknik secara langsung serta melalui teknik cetak (sablon, *offset*), Leaflet atau sering juga disebut pamflet merupakan selebaran kertas yang berisi tulisan cetak tentang sesuatu masalah khusus untuk suatu sasaran dan tujuan tertentu. Ukuran *leaflet* biasanya 20 – 30 cm, berisi tulisan 200 – 400 kata. Isi harus bisa ditangkap dengan sekali baca. (Kholid, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dari kelompok kontrol diketahui jika pengetahuan sebelum dan setelah tanpa diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual namun tetap diberikan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali tidak mengalami perbedaan, hal itu membuktikan tanpa adanya pemberian informasi melalui audio visual hal itu menunjukkan bahwa pemberian leaflet saja kurang efektif terhadap perubahan pengetahuan remaja putri.

Usia ibu dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ketiga responden yang mengalami kenaikan skor pengetahuan yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dengan metode leaflet. Berdasarkan hasil data usia ibu pada ketiga responden tersebut didapatkan seluruhnya ibu berusia 36-45 (Dewasa akhir).

Usia ibu akan mempengaruhi terhadap gaya tangkap. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia muda, individu akan lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya (Notoatmodjo (2012)

Ibu yang memiliki usia dewasa akhir yang kaya akan pengalaman terkait menarche akan memberikan pengetahuan serta pengalamannya terhadap anak dalam menghadapi menarche pertama kali, supaya anak bisa tau proses terjadinya haid pertama kali.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan ibu. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada kelompok kontrol hampir setengahnya ibu berpendidikan (SMA/Sederajat) menengah sejumlah 8 (42.1%).

Menurut Marut (2008) dalam Niska (2017) menyatakan bahwa ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi serta pengetahuan yang baik akan mengupayakan kemampuan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam memberikan pemahaman terhadap proses perkembangan putrinya apalagi dalam hal menghadapi proses menarche.

Hal tersebut membuktikan jika pengetahuan seorang ibu untuk anaknya merupakan hal yang bisa dikaitkan dalam proses tumbuh kembang putrinya, karena salah satu dasar sumber pengetahuan yang pertama kali terpapar sebelum duduk di tempat pendidikan, hal tersebut ibu mengharuskan dan mempersiapkan putrinya dalam mengenal sesuatu apalagi memahami bagaimana proses menstruasi terjadi yang akan dihadapinya.

Berdasarkan tabel 4.9 dari 19 responden kelompok kontrol yang tidak diberikan media audiovisual dan leaflet didapatkan hasil pre test sebagian besar sikap menunjukkan negative sejumlah 13 (68.4%), dan hasil post test sebagian besar sikap menunjukkan negative sejumlah 12 (63.2%). Berdasarkan hasil analisis butiran kuisisioner dengan skor terendah terdapat pada pertanyaan remaja seharusnya pasrah kepada orang tua dalam menyiapkan perlengkapan hygiene dalam menghadapi menarche, walaupun teman-teman saya belum ada yang menstruasi saya

harus siap mendapatkan menstruasi dan harus siap mendapat menstruasi walau kata orang menstruasi itu sakit.

Setelah dilakukan uji *wilcoxon* didapatkan bahwa tidak ada perbedaan sikap sebelum dan setelah yang tidak diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang.

Selisih hasil uji *wilcoxon Negative rank* 0 yang artinya tidak ada penurunan nilai dari *pre test* ke *post test*, *Positive rank* sebanyak 3 responden yang artinya terdapat 3 responden yang mengalami peningkatan nilai skor, *Ties* sebanyak 16 responden yang artinya terdapat responden mengalami nilai tetap yang berarti tidak ada peningkatan sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang

Menurut (Notoatmodjo, 2018) pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien

baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik sesuai dengan tugas seorang perawat.

Pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada sasaran secara langsung maupun melalui menggunakan media tertentu. Dalam situasi di mana pendidik tidak dapat bertemu dengan sasaran, media sangat diperlukan untuk pendidikan. Media pendidikan kesehatan adalah saluran komunikasi yang dipakai untuk mengirimkan pesan kesehatan. Pemilihan media pendidikan kesehatan ditentukan oleh banyaknya sasaran, keadaan geografis, karakteristik partisipan dan sumber daya pendukung. Contohnya di daerah terpencil yang hanya dapat dicapai dengan pesawat terbang khusus dan pendidikan kesehatan yang diinginkan adalah mencapai sebanyak mungkin sasaran, maka media yang dipilih adalah flyer atau media elektronik jika sumber dayanya memungkinkan. Beberapa media pendidikan kesehatan dapat juga digunakan sebagai alat peraga jika pendidik kesehatan bertemu langsung dengan partisipan dalam proses promosi kesehatan. Media poster dapat dianggap sebagai media peraga berupa gambar, demikian juga dengan billboard dan sebagainya. Berikut ini adalah media dan alat peraga yang dapat digunakan

dalam promosi kesehatan menurut (Efendi, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian dari kelompok kontrol diketahui jika sikap sebelum dan setelah tanpa diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual namun tetap diberikan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali tidak mengalami perbedaan, hal itu membuktikan tanpa adanya pemberian informasi melalui audio visual hal itu menunjukkan bahwa pemberian leaflet saja kurang efektif terhadap perubahan sikap remaja putri.

Usia ibu dapat memberikan pengaruh terhadap sikap ketiga responden yang mengalami kenaikan skor sikap yang berarti terdapat peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dengan metode leaflet. Berdasarkan hasil data usia ibu pada ketiga responden tersebut didapatkan seluruhnya ibu berusia 36-45 (Dewasa akhir).

Usia ibu akan mempengaruhi terhadap pola pikir. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula pola pikirnya. Sehingga ibu tau bagaimana cara bersikap untuk menghadapi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman (Notoatmodjo (2012)

Ibu yang memiliki usia dewasa akhir yang kaya akan pengalaman terkait menarche akan memberikan informasi terhadap anak

yang akan menghadapi menarche pertama kali bagaimana cara bersikap ketika haid itu datang.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada kelompok kontrol hampir setengahnya ibu berpendidikan (SMA/Sederajat) menengah sejumlah 8 (42.1%).

Pendidikan dan keluarga tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Karena pendidikan pertama adalah keluarga. Mendidik anak merupakan tugas dan kewajiban orangtua. Dari sinilah muncul istilah pendidikan keluarga. Menurut Djamarah (2014) pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anaknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena dalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang mejadi dewasa. Setiap pembelajaran dalam keluarga baik dari cara-cara pendidikannya sampai kasih sayang yang diberikan keluarga pada anak itu yang akan mempengaruhi karakter anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Biasanya ibu memegang porsi lebih besar dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, ibu dengan anak perempuan yang masih remaja harus mengenalkan bagaimana cara bersikap dalam

menghadapi proses menstruasi yang akan dilaluinya.

Hal tersebut membuktikan jika sikap seorang anak bisa dipengaruhi oleh keluarga, bagaimana keluarga mengajarkan pengetahuan dan bersikap sesuai dengan apa yang diketahuinya, dalam hal ini ibu yang mempunyai anak perempuan harus memberikan pengenalan dalam menghadapi proses menstruasi yang akan dihadapinya supaya tidak mengalami penyimpangan dalam bersikap

Perbedaan pengetahuan dan Sikap tentang menstruasi pada remaja putri dalam menghadapi menarche pada kelompok perlakuan dan kontrol di SDN Gulbung 1 Sampang

Berdasarkan hasil *uji Mann Whitney* didapatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang mestruasi pada remaja putri dalam menghadapi menarche pada kelompok perlakuan dan kontrol di SDN Gulbung 1 Sampang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Qomari (2017) yang di Min Rejoso Paterongan Jombang dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kesiapan dalam menghadapi menarche, didapatkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kesiapan dalam menghadapi menarche.

Penelitian lain yang dilakukan Susi (2021) yang dilakukan di Di SDN Desa baru yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kesiapan menghadapi menarche dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 orang remaja putri yang berpengetahuan baik terdapat 8 orang (88,9) yang siap menghadapi Menarche dan 1 orang (11,1%) yang tidak siap menghadapi menarche. dari 7 orang remaja putri yang berpengetahuan cukup terdapat 2 orang (28,6%) yang siap menghadapi Menarche dan 5 orang (71,4%) yang tidak siap menghadapi Menarche. Sedangkan dari 16 orang remaja putri yang berpengetahuan kurang terdapat 1 orang (6,3%) yang siap menghadapi Menarche dan 15 orang (93,8) yang tidak siap menghadapi Menarche.

Diperkuat juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Artini (2014) yang berjudul perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dan *booklet* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang chikungunya di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo tahun 2014. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi experimental* dengan rancangan penelitian *two group pretest posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok perlakuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu uji

paired t test dan *independent t test*. Berdasarkan hasil analisis kelompok *leaflet* didapatkan nilai *pretest* $10,55 \pm 1,92$, *post test* meningkat menjadi $12,22 \pm 2,09$. Hasil uji *paired t test* didapatkan hasil $-5,062$ dengan *p value* 0,001 yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet*.

Diperkuat juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kawuriansari (2010). Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan skor rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum menerima *leaflet* adalah 55,20, hasil ini menunjukkan tingkat pengetahuan kurang. Skor rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri setelah menerima *leaflet* adalah 74,00, hasil ini menunjukkan tingkat pengetahuan cukup baik dan efektivitas *leaflet* terhadap perubahan skor pengetahuan remaja putri tentang dismenorea, ($P = 0,000$).

Dalam hal ini disimpulkan jika antara kedua kelompok kontrol dan perlakuan tersebut memiliki perbedaan terhadap pengetahuan tentang menstruasi pada remaja putri sehingga hal itu memberikan bukti jika pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan *leaflet* lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja putri daripada yang tidak diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan *leaflet* di SDN Gulbung 1 Sampang

Berdasarkan hasil *uji Mann Whitney* didapatkan bahwa ada perbedaan sikap tentang menstruasi pada remaja putri dalam menghadapi menarche pada kelompok perlakuan dan kontrol di SDN Gulbung 1 Sampang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Desy (2021) yang dilakukan di SDN Sukorame 01 dengan judul pengaruh penerapan pendidikan kesehatan tentang menarche dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja didapatkan hasil penelitian adalah berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon dan disimpulkan terdapat pengaruh tingkat pengetahuan kelompok eksperimen sebelum dan setelah perlakuan (p -Value 0,003). Terdapat pengaruh kategori sikap kelompok eksperimen sebelum dan setelah perlakuan (p -Value 0,001).

Penelitian lain yang dilakukan Sitorus (2015) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dismenorea dan tindakan dalam penanganan dismenorea di Smp Swasta Kualuh Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2015. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan pendekatan *explanatory research*. Sampel penelitian adalah remaja putri yang mengalami dismenorea di SMP Swasta Kualuh yaitu sebanyak 53 orang. Analisa data yang

digunakan dengan univariat dan bivariat. Analisis statistik yang digunakan dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan cara penanganan dismenorea dan nilai $p = 0,045$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan cara penanganan dismenorea di SMP Swasta Kualuh Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Penelitian lain yang dilakukan Gumilar (2014) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penanganan dismenorea di SMPN 2 Kartasura. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *Quasy Eksperiment*, dengan rancangan *Pretest and Posttest Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 30 responden sebagai kelompok eksperimen dan 30 responden sebagai kelompok kontrol, dan teknik sampel yang digunakan adalah Proporsional Sampling. Teknik analisis data menggunakan uji *Paired Sample t-test* dan *Independent sample t-test*. Hasil uji beda pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan diperoleh nilai p -value sebesar 0,021 dan mengenai sikap diperoleh

nilai *p-value* sebesar 0,033 yang artinya nilai *p-value* kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan dismenorea terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja putri di SMPN 2 Kartasura

Dalam hal ini disimpulkan jika antara kedua kelompok kontrol dan perlakuan tersebut memiliki perbedaan terhadap sikap tentang menstruasi pada remaja putri sehingga hal itu memberikan bukti jika pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet lebih efektif untuk meningkatkan sikap pada remaja putri daripada yang tidak diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet di SDN Gulbung 1 Sampang.

Kesimpulan

- a. Ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi menarche pertama kali pada kelompok perlakuan di SDN Gulbung 1 Sampang.
- b. Tidak ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah yang tidak diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada remaja putri dalam menghadapi

menarche pertama kali pada kelompok kontrol di SDN Gulbung 1 Sampang

- c. Ada perbedaan pengetahuan dan Sikap tentang menstruasi pada remaja putri dalam menghadapi menarche pada kelompok perlakuan dan kontrol di SDN Gulbung 1 Sampang

Referensi

- Andriyani, J. (2016). Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal AL-Bayan / Vol. 22 NO.34 Juli – Desember 2016*
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Artini, F. R. (2014). perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan booklet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang chikungunya di Desa Trangsang Gatak Sukoharjo
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cahyo, A. N. 2011. *Gudang Permainan Kreatif Khusus Asah Otak Kiri Anak*. Jogjakarta: Flashbooks.
- Desy, W. Erlyn, H. Megayana, Y. (2021) Pengaruh penerapan pendidikan kesehatan tentang menarche dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SDN sukorame 01
- Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Bandung: Rineka Cipta

- Efendi, Ferry & Makhfud. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Gumilar, R. A. 2014. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penanganan dismenore di smpn 2 kartasura. Fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah surakarta
- Hapsari, Y. E. (2021). Pengaruh Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di SDN SUKORAME 01. *Study Program Of Midwifery Bachelor Program University Of Kusuma Husada 2021*.
- (2011). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kawuriansari R, Fajarsari D, dan Mulidah S. (2010). Studi Efektivitas Leaflet terhadap Skor Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenorea di SMP Kristen 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 1 No. 1 Edisi Desember 2010.
- Kholid, A. (2015). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- , A. (2015). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori, Perilaku, Media, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta Salemba Medika, 2014: Ariyanto.
- Marwa, D. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Usia Menarche Dan Sumber Informasi Dengan Sikap Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas VIIA-E SMPN 200 JAKARTA. *Akademi Kebidanan, Jakarta*.
- Mukhoirotin, (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Di Min Rejoso Petarongan Jombang. *Vol. 1, No. 1, April 2017*.
- Niman, S. (2017). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Niska , Ade, D. Fitrah. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi Berdasarkan BB/TB pada Anak Usia Prasekolah.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- (2012). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . (2014) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PTRinekaCipta.
- *Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Panjaitan, A. A. (2020). Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>.
- Perangin-angin, S. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Di SDN 054895 Desa Batu Jongjong Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2021.

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
(STIKes) Senior Medan.*

Qomari, P. N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Di Min Rejoso Petarongan Jombang.
<https://journal.unipdu.ac.id>.

Rosyida, D. A. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Saputro, H. (2021). Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche. *Fakultas keperawatan dan kebidanan IIK STRADA Indonesia*.

Silalahi, V. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Leaflet Terhadap Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 6 (2) 2021*.

Sitorus, Yulia, Sanusi, Sri, R. Fitria, M. 2015. Ubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dismenorea dan tindakan dalam penanganan dismenorea di smp swasta kualuh kabupaten labuhan batu utara tahun 2015. Universitas sumatera utara

Supiyati, D. (2012). *Promosi Kesehatan*. Sewon, Bantul, Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Wawan dan Dewi, 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika